

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Metode Penugasan

Menurut Syaiful Sagala, metode penugasan atau Resitasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya”.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang dikutip oleh Didi Supriadie dan Deni Darmawan, Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.² Sedangkan menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, metode penugasan atau Resitasi adalah “Suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat”.³

Metode penugasan atau Resitasi ini digunakan guru dengan memberikan tugas tertentu berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan siswa mengenai ketentuan tugas dan waktu menyelesaikan tugas tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika guru telah memberikan tugas kepada siswa maka guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 219.

²Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 146.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 235.



2. Tujuan Metode Penugasan

Metode penugasan atau Resitasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa, melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan lain-lain.
- b. Menemukan sendiri informasi yang diperlukan.
- c. Menjalani kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.
- d. Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan.
- e. Siswa terangsang untuk berbuat lebih baik.
- f. Siswa terdorong untuk mengisi waktu.
- g. Pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- h. Hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan bermacam model latihan.⁴

Roestiyah N.K mengungkapkan bahwa teknik pemberian tugas atau Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.⁵ Dengan demikian, Metode Penugasan atau Metode Resitasi akan memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa serta memupuk rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa mengenai tugas yang telah diberikan kepada mereka.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Penugasan

Setiap metode pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Demikian pula dengan metode penugasan atau Resitasi.

⁴Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 60.

⁵Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, T.Th), hlm. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini akan dijabarkan kelebihan dan kelemahan metode penugasan atau Resitasi.

a. Kelebihan

- 1) Lebih mendorong siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.⁶

b. Kelemahan

- 1) Seringkali anak didik melakukan penipuan di mana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 2) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.⁷

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Penugasan

Di dalam pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi, perlu diperhatikan langkah-langkahnya, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat.
- 3) Sesuai dengan kesanggupan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.

⁷*Ibid.*, hlm. 236.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Langkah pelaksanaan tugas
 - 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - 3) Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas
 - 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes atau cara lain.⁸

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi adalah:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 81-82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Langkah Pelaksanaan Tugas
- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - 2) Ada tanya jawab/diskusi.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lain.⁹

Werkanis AS dan Marlius Hamadi menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi adalah:

- a. Persiapan
- 1) Mempersiapkan fasilitas berupa media atau lembaran kerja
 - 2) Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa
 - 3) Menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menentukan waktu penyelesaian tugas
- b. Pelaksanaan
 - 1) Tugas dikerjakan oleh siswa
 - 2) Memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas
 - 3) Dipertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepada siswa
 - 4) Dapat dilakukan melalui diskusi
- c. Media
 - 1) Media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tugas dari mata pelajaran
 - 2) Menyiapkan persiapan mengajar dan lembaran tugas
 - 3) Dapat dilakukan dalam bentuk tugas kelompok dan individual
- d. Evaluasi
 - 1) Lakukan pemeriksaan dan penilaian hasil belajar siswa secara tepat
 - 2) Guru diharapkan menggunakan lembar pengamatan dan lembar penilaian.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode penugasan atau Resitasi adalah:

- a. Fase pemberian tugas
 - 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
 - 2) Guru memberikan tugas dengan jelas.
 - 3) Guru memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan siswa.

¹⁰Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Op. Cit.*, hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru memberikan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan tugas tersebut.
- b. Langkah pelaksanaan tugas
- 1) Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
 - 2) Guru melakukan pengawasan terhadap pekerjaan siswa.
 - 3) Guru memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - 4) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
 - 5) Guru menganjurkan agar siswa mencatat hasil yang telah diperolehnya.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas
- 1) Guru meminta siswa melaporkan tugas yang telah dikerjakannya.
 - 2) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.
 - 3) Guru melakukan penilaian.

5. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.¹¹

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa

¹¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 73.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.¹²

Menurut Oemar Hamalik, motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju arah tujuan tersebut yang dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu, atau dengan kata lain adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.¹³

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Gray, dkk., yang dikutip oleh J. Winardi, motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁵

Menurut Ahmad Fauzi, motivasi adalah “seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan”.¹⁶

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 170.

¹³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 173.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 158.

¹⁵J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2.

¹⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sartain yang dikutip M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.¹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang diharapkannya tercapai.

6. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Fungsi lain dari motivasi yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁹

7. Upaya Menumbuhkan Motivasi Siswa

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.

¹⁸Sardiman AM, *op.cit.*, hlm. 173.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.²⁰

Menurut Sardiman AM, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- a. Memberi angka.
- b. Hadiah.
- c. Saingan/kompetisi.
- d. Memberi ulangan.
- e. Mengetahui hasil.
- f. Pujian.
- g. Hukuman.
- h. Hasrat untuk belajar.
- i. Minat.
- j. Tujuan yang diakui.²¹

8. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 34-35.

²¹Sardiman AM, *Op.Cit.*, hlm. 92-95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

9. Hubungan Metode Penugasan dengan Motivasi Belajar Siswa

Tugas dapat diklasifikasikan dengan banyak cara, dalam kaitannya dengan tugas yang diberikan kepada siswa bersifat tugas perorangan atau tugas kelompok. Tugas perorangan sangat menyita waktu dan tenaga guru, sebab harus mempertimbangkan kebutuhan, minat, kemampuan dan tingkat kemampuan siswa masing-masing. Tugas kelompok harus dikaitkan pula dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa yang menjadi anggota.²³

Dalam hubungan antara metode pemberian tugas dengan motivasi belajar, Aquino menyatakan bahwa meskipun perencanaan dan penyelenggaraan penugasan merupakan pekerjaan yang sulit untuk guru-guru tertentu, usaha ini dapat memberikan keuntungan yang besar, dalam artian perkembangan siswanya. Guna mendapatkan dukungan bukti-bukti empiris tentang manfaat tugas bagi peningkatan motivasi belajar siswa.²⁴

Motivasi berhubungan erat dengan tujuan, cita-cita, makin berharga atau penting makin kuat motifnya. Fungsi motivasi sebagai penggerak dan pendorong manusia untuk berbuat dan bertindak dalam arti sebagai motor yang memberi kekuatan energi atau kekuatan pada seseorang untuk

²²Hamzah B. Uno, *Op Cit.*, hlm. 23.

²³Susanti, "Hubungan Penerapan Metode Penugasan dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 002 Durenan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2005), hlm.13.

²⁴*Ibid*, hlm. 14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugas. Motivasi dapat juga membentuk arah perbuatan, tujuan serta cita-cita seseorang dan dapat pula mencegah adanya penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V.B di Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung Kecamatan Gaung*. Hasil tes memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus Pertama diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,76 yang tergolong Cukup karena berada pada interval 60–69 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 52,94% dari 34 siswa. Selanjutnya pada siklus Kedua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,94 yang digolongkan Baik karena berada pada interval 70-79 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 79,41% dari 34 siswa dan ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ketuntasan klasikal telah mencapai lebih dari 75% siswa.²⁵
2. Penelitian lain yang berhubungan dengan metode penugasan adalah penelitian yang dilakukan oleh Seto Adji Nugroho dengan judul *Pengaruh*

²⁵Maimunah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V.B di Sekolah Dasar Negeri 008 Simpang Gaung Kecamatan Gaung”, *Skripsi*, (Tembilahan: STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2013), hlm. x.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Pembelajaran Penugasan dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mail Handling pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Diklat 2012/2013, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode penugasan terhadap prestasi belajar mata diklat *mail handling* pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun diklat 2012/2013.²⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rohaniati yang berjudul *Penggunaan Metode Penugasan Plus Ceramah dan Diskusi sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Kalimat Sederhana (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Mekarsari, Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011)*, setelah melakukan penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dapat ditingkatkan melalui metode penugasan plus ceramah dan diskusi.²⁷

C. Kerangka Berpikir

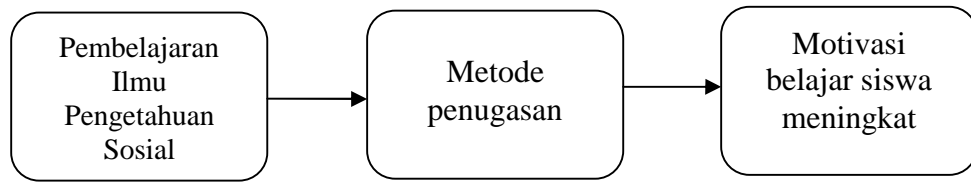
Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁶Seto Adji Nugroho, "Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mail Handling pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Diklat 2012/2013", *Skripsi*, (Surakarta: Univseritas Sebelas Maret, 2013), hlm. viii.

²⁷Tuti Rohaniati, "Penggunaan Metode Penugasan Plus Ceramah dan Diskusi sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Kalimat Sederhana (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Mekarsari, Kecamatan Cimerak Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2010/2011)", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. x.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika aktivitas guru mencapai persentase 75% dari skor maksimal yang diperoleh. Jika belum mencapai persentase yang ditentukan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator aktivitas guru meliputi:

1. Fase pemberian tugas

- a) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan tugas dengan jelas.
- c) Guru memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan siswa.
- d) Guru memberikan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan tugas tersebut.

2. Langkah pelaksanaan tugas

- a) Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
- b) Guru melakukan pengawasan terhadap pekerjaan siswa.
- c) Guru memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

e) Guru menganjurkan agar siswa mencatat hasil yang telah diperolehnya.

3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

a) Guru meminta siswa melaporkan tugas yang telah dikerjakannya.

b) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.

c) Guru melakukan penilaian.

2. Indikator Motivasi

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mencapai 75%. Indikator motivasi belajar siswa meliputi:

- a. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
- b. Siswa tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- c. Siswa bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- d. Siswa memiliki penghargaan dalam belajar.
- e. Siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁸

Kriteria motivasi belajar siswa diklasifikasikan berdasarkan pendapat M. Ngilim Purwanto yang dikutip oleh Syahrilfuddin, sebagai berikut:

²⁸ Hamzah b. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| a. 80% - 100% | = Amat baik |
| b. 70% - 79% | = Baik |
| c. 60% - 69% | = Cukup |
| d. 40% - 59% | = Kurang |
| e. 0% - 39% | = Kurang sekali. ²⁹ |

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika digunakan metode penugasan maka motivasi belajar siswa dapat meningkat pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Islamiyah Sungai Nibung Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu”.

²⁹Syahrilfuddin, dkk., *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011), hlm. 115.